

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER
OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI**

Suci Indah Sari¹, Wayan Satria Jaya², Try Indiastuti Kurniasih³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

suciindahsari298@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id², try_indias@yahoo.co.id³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan pokok yang terjadi pada siswa kelas 3 SD Insan Mandiri yakni rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang rendah juga bagi siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa kelas 3 SD Insan Mandiri. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Insan Mandiri pada siswa kelas 3 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian PTK dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* 67,13% menjadi 85,27% pada siklus II dan (2) hasil belajar PPKn pada siklus I setelah diajar menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* 68% menjadi 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada materi bentuk-bentuk keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Insan Mandiri tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar PPKn

Abstract: *This research was conducted based on the main problem that occurred in grade 3 students at SD Insan Mandiri, namely the low student learning activity in learning led to low learning outcomes for students as well. One of the appropriate learning strategies to improve Civics learning activities and outcomes is to use the power of two learning strategy. The purpose of this research is to increase the activities and learning outcomes of Civics students in grade 3 of SD Insan Mandiri. This type of research used Classroom Action Research (CAR) which was carried out at SD Insan Mandiri in grade 3 students, totaling 25 students. PTK research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in this study were in the form of observation sheets, learning achievement tests, and documentation. The research results obtained were (1) student activity in cycle I using the power of two learning strategy 67.13% to 85.27% in cycle II and (2) PPKn learning outcomes in cycle I after being taught using the learning strategy power of two 68% to 88% in cycle II. This shows that the learning outcomes of Civics in the material forms of diversity of individual characteristics in everyday life using the power of two learning strategy show good results. Based on the results of this study, it can be concluded that applying the power of two learning strategy can increase the activities and learning outcomes of grade 3 students at SD Insan Mandiri for the 2022/2023 academic year.*

Keyword: *Cooperative Learning Strategy The Power Of Two Type, Learning Activities, Learning Outcomes of Civic*

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan pengajaran masa kini, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik. Namun, pada hakikatnya siswa memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai *manager* intruksional bahkan pemimpin intruksional. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru. Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, tetapi bisa menjadikan kondisi kelas merefleksi sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya operasional.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. PPKn ini pada dasarnya bermuatan materi pancasila, dan kewarganegaraan yang melandasi kehidupan bernegara. Pembahasannya berkaitan dengan ilmu politik, hukum, kenegaraan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan

norma-norma yang berlaku di masyarakat dan diselenggarakan selama enam tahun.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi pada tanggal 04 Oktober 2022 melalui wawancara dengan seorang guru mata pelajaran PPKn yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas 3 SD Insan Mandiri, pada dasarnya masih ada siswa kelas 3 yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Terbukti dari hasil MID semester yang diperoleh, dari jumlah seluruh siswa tersebut yaitu 25 siswa. Yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah 10 anak atau 40%, sedangkan 60% atau sebanyak 15 siswa masih belum mencapai KKM, dari ketentuan KKM di SD Insan Mandiri yaitu ≥ 71 .

Hasil dari kegiatan pembelajaran kelompok yang selama ini dilaksanakan belum memperoleh hasil yang optimal. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, siswa masih bingung dan tidak tahu bagaimana pembagian tugas dalam kelompok, bagaimana harus bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, siswa yang pintar selalu mendominasi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Saat perwakilan kelompok lain menyampaikan hasil diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang menanggapi pendapat dan yang menjawab pertanyaan tentang hasil diskusi kelompok lain. Padahal guru sudah memberikan pertanyaan kepada siswa yang lain tentang hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain agar timbul keaktifan siswa, namun siswa yang menanggapi dan memberikan pendapatnya masih siswa yang sama. Sedangkan siswa yang lainnya hanya menerima tanpa ada tanggapan dan saran untuk jawaban dari teman kelompok lain. Disamping itu, siswa juga belum berani bertanya maupun menjawab pertanyaan temannya.

Ada berbagai macam model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PTK pada pembelajaran PPKn yang dapat

melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah model pembelajaran *the power of two*. Penggunaan kooperatif ini siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn di SD, yang disajikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Kerjasama yang baik, setiap siswa dalam kelompok bisa memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, dan hal ini diharapkan menjadi keberhasilan dari model *cooperative learning tipe the power of two*.

Menurut Sardiman (2014:96) mengemukakan bahwa, “aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014:21) mengatakan bahwa, “aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Suhana (2014:22) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa antara lain:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal atau *driving force* untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik akan belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.

5. Pembelajaran dilaksanakan secara kongkrit sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif di kalangan peserta didik, sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Menurut Suprijono (2015:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Wikantri (2017:18) hakikatnya, “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dari pembelajaran awal hingga akhir pembelajaran”. Dimana hasil belajar akan menjadi tolak ukur dari perubahan pemahaman individu, sehingga menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Menurut Sani (2014:187) bahwa, “metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berinteraksi dengan orang lain”. Model kooperatif yang telah dijelaskan sebelumnya dikembangkan berdasarkan penelitian, sedangkan metode kooperatif yang dijelaskan pada bahasan ini dikembangkan berdasarkan teori dan pertimbangan efisiensi. Metode kooperatif dapat dikombinasikan dengan metode lainnya untuk berbagai tujuan pembelajaran.

Menurut Sujana & Sopandi (2020:95) menjelaskan bahwa, “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI

antarkelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa". Hal ini dapat terjadi karena para siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran dibandingkan hanya sebagai penonton dan pendengar.

Menurut Hidayat (2019:32) secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategia" yang memiliki makna "seni seorang jenderal". Adapun secara istilah, "strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Ngilimun (2017:1) menjelaskan "strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan". Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Hidayat (2019:154 -155) "strategi pembelajaran *the power of two* adalah salah satu bagian dari *active learning*. Strategi ini boleh dibilang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik". Dukungan sesama peserta didik dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan akan mendapatkan iklim belajar yang menyenangkan di kelas. Sementara Fathurrohman (2017:195) menjelaskan bahwa tipe model ini digunakan untuk mendorong siswa memiliki kepekaan terhadap pentingnya bekerja sama. Filosofi metode ini adalah "berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri".

Menurut Hidayat (2019:156) kelebihan strategi pembelajaran *the power of two* adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- f) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

Menurut Susanto (2019:229) bahwa, "pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa. sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan ciasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Sani dkk (2020:1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan

masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan. Setelah peneliti mengamati dan melakukan refleksi atas tindakan pertama, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan tindakan atau melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Rancangan tindakan adalah semua rencana yang akan dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Ruang lingkungannya adalah pembelajaran didalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk melakukan perbaikan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Konsep PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi, berikut penjelasan tentang ketiga teknik tersebut:

a) Teknik observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Observasi ini peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan dan perilaku responden di kelas atau di sekolah. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang

apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

b) Teknik tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan tes untuk melihat sejauh mana pengamatan siswa pada materi tentang karakteristik individu dan jenis-jenis pakaian melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. Setelah melakukan pembelajaran, siswa diberikan tes persiklus untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumen hasil belajar siswa.

Analisis Data Aktivitas Siswa

Rumus perhitungan untuk menentukan persentase aktivitas belajar siswa yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Aqib, 2017 : 55)

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Rumus perhitungan untuk menentukan rata-rata nilai hasil belajar digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai Tes Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Mengikuti

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI

Tes (Sudijono, 2018 : 81)

b. Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus perhitungan untuk persentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase Ketuntasan Siswa

f = Jumlah Siswa Mencapai KKM

n = Banyak Siswa

(Sudijono, 2018 : 43)

Indikator Keberhasilan Tindakan

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Hasil belajar PPKn siswa yang mendapat nilai ≥ 71 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.
2. Aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 80% setiap siklusnya dengan kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup (67,13%). Selanjutnya, pada siklus II aktivitas siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (85,27%). Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dalam bentuk berpasangan, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sangat baik, dimana siswa sudah mulai aktif dalam diskusi pasangan dan memperhatikan setiap arahan guru, sehingga mencapai persentase aktivitas belajar yang diharapkan. Untuk hasil

perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

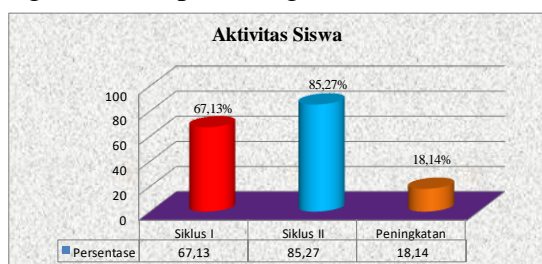
Tabel 4.10
Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Kode	Aspek Pengamatan	Siklus I			Siklus II		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
A	Aktivitas siswa dalam memperhatikan guru saat menerangkan						
B	Aktivitas siswa dalam menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri						
C	Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru	61%	67,60%	72,80%	79,20%	86,40%	90,20%
D	Aktivitas siswa dalam berdiskusi dalam kelompok						
E	Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas						
Rata-rata persentase		67,13%			85,27%		
Peningkatan		18,14%					
Kualifikasi		Cukup			Sangat Baik		

Keterangan :

1. Aspek Pengamatan
 - A : Aktivitas siswa dalam memperhatikan guru saat menerangkan
 - B : Aktivitas siswa dalam menjawab atau bertanya kepada guru dengan rasa percaya diri
 - C : Aktivitas siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru
 - D : Aktivitas siswa dalam berdiskusi dalam kelompok
 - E : Aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
2. Skor
 - 4 : Sangat Aktif
 - 3 : Aktif
 - 2 : Cukup Aktif
 - 1 : Kurang Aktif
3. Kriteria Persentase (%) Penilaian
 - 85 – 100 : Sangat Baik
 - 70 – 84 : Baik
 - 60 – 69 : Cukup
 - 50 – 59 : Kurang
 - 0 – 49 : Sangat Kurang

Seluruh hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II beserta dengan peningkatannya dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas 3 SD Insan Mandiri. Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan beberapa kelebihan dari strategi tersebut hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019:156) yang menjelaskan kelebihan strategi pembelajaran *the power of two* sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari peserta didik lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- d) Membantu peserta didik untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti memberikan tes pada akhir pembelajaran setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan

strategi pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada materi bentuk-bentuk keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* pada siklus I terdapat 17 siswa yang nilainya mencapai KKM (68%). Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk-bentuk keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari mengalami peningkatan. Namun pembelajaran harus di lanjutkan ke siklus II karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II terdapat 22 siswa (88%) yang nilainya telah mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena nilai yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80% maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan penelitian dianggap telah berhasil.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* ditemukan beberapa kelemahan selama pelaksanaannya diantaranya guru tidak memiliki cukup waktu untuk proses pembelajaran, sehingga beberapa kegiatan harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, misalnya pembagian pasangan, pengaturan tempat duduk berpasangan, dan penetapan alokasi waktu setiap langkah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan perlu diperhatikan, seperti minat belajar, motivasi dan lain-lain.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two*, dari setiap

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI

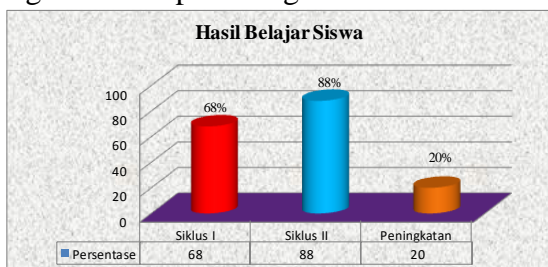
siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut mencakup pada perolehan nilai hasil belajar baik secara individu masing-masing siswa maupun rata-rata secara keseluruhan, selain itu juga mencakup peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil belajar siswa selama proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung:

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	22
2	Belum Tuntas	8	3
3	Rata – Rata Skor	72,20	77,20
4	Ketuntasan (%)	68%	88%
5	Peningkatan	20%	

Seluruh hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II beserta dengan peningkatannya dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2

Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas 3 SD Insan Mandiri. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan beberapa kelebihan dari strategi tersebut hal ini sejalan dengan pendapat Wikantri (2017:28) yang menjelaskan kelebihan strategi pembelajaran *the power of two* sebagai berikut:

a) Siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri.

- b) Mengembangkan kemampuan berfikir dalam bertanya, mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan ide-ide atau pendapat orang lain.
- c) Melatih siswa untuk berani dalam bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran.
- d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e) Meningkatkan motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas 3 di SD Insan Mandiri. Hal ini terlihat dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 67,13% dengan kategori cukup dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 85,27% dengan kategori sangat baik. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 18,14%.
2. Penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SD Insan Mandiri. Hal ini terlihat dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan kemudian meningkat pada siklus II sebesar 88%. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana, Atep & Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif. Teori dan Implementasi*. Depok Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan IV*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wikantri, Galuh. (2017). *Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Astomulyo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tersedia (online) di: <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1928/1/GALUH%20WIKANTRI%2013105195.pdf> Diunduh pada 07 Oktober 2022.

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS 3 SD INSAN MANDIRI
